



ANALISIS DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK KELOMPOK B 1 DI RA AS-SYAFIQAH KOTARIH BARU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Nurmaya Ningsih¹, Hasnah Siahaan², Mardiah³, Cut Rafyqa Fadhilah⁴

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Medan

⁴ Universitas Tjut Nyak Dhien

Email : ²hasnahsiahaan@gmail.com, ³hasnahsiahaan19@gmail.com ⁴cutrafyqafadhiah@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan Naturalis merupakan kecerdasan suatu gabungan dari sifat-sifat anak yang mencakup di dalamnya kemahiran dalam mengenal, mengelompokkan flora dan fauna dan benda-benda alam lainnya serta memiliki kesadaran atas kondisi lingkungan serta keindahan dalam dirinya. Lingkungan dan alam merupakan pokok pemikiran yang paling penting untuk awal perkembangan pola pikir anak. Melalui perantara lingkungan dan alam, anak bebas beraktivitas dan mengembangkan kecerdasan naturalisnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mencari hubungan desain interior dan eksterior dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini tidak ada hubungannya dengan angka-angka tetapi penelitian ini akan memaparkan dengan kalimat atau bentuk deskripsi mengenai fenomena yang sedang terjadi saat diteliti.

Kata kunci: desain Interior, desain Eksterior, kecerdasan Naturalis

Abstract

Naturalist intelligence is an intelligence that is a combination of the characteristics of a child which includes skills in recognizing, classifying flora and fauna and other natural objects and having awareness of environmental conditions and the beauty within themselves. The environment and nature are the most important thoughts for the early development of a child's mindset. Through the intermediaries of the environment and nature, children are free to move and develop their naturalist intelligence. Writing this thesis aims to find the relationship between interior and exterior design in developing children's naturalist intelligence. The research method used is qualitative research where this research has nothing to do with numbers but this research will explain in sentences or in the form of a description of the phenomenon that is happening when researched.

Keywords: Interior design, Exterior design, Naturalist intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dimasa ini anak sedang berada pada tahap perubahan dalam rentang kehidupan manusia atau disebut masa keemasan (*Golden age*) dan sangat berkaitan erat dalam pengembangan sumber daya manusia. Jarak anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia yang dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sekaligus berhubungan dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang. (Dwi Septi Anjas, 2021).

Suatu pendidikan dapat dianggap berkualitas jika metode pembelajaran yang terjadi bersifat menantang dan menarik bagi para peserta didiknya. Dengan demikian, pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran baru yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan peserta didiknya.

Dalam suatu sistem pendidikan haruslah tersedia 2 pokok utama guna terciptanya suatu pendidikan yaitu lingkungan serta fasilitas pembelajarannya. Lingkungan adalah sebuah wadah dalam suatu sistem pendidikan yang dimana para peserta didik melangsungkan kegiatan tersebut baik secara indoor maupun outdoor. Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (Rita Kurnia, 2018)

Dari pengertian pendidikan di atas bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah maupun di lingkungan sekitar yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang di didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini, yang dapat dilakukan di dalam sekolah maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan

yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dapat dilakukan melalui stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2012)

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, spiritual, sosial emosional, fisik motorik dan juga bahasa, sehingga pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (Masitoh, dkk, 2012)

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajarinya. Selain itu, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang dan minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat anak usia dini.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan. Pada masing-masing anak terlahir dengan kemampuan maupun kecerdasan yang memang ada dan berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya. (Angra Gumitri & Dadan Suryana, 2022)

Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Howard Gardner adalah seorang psikolog perkembangan dan ahli pendidikan. Dia lahir tanggal 11 Juli 1943 dan dibesarkan Scranton, sebuah kota bekas pertambangan timur laut Pennsylvania Amerika Serikat, dia telah menyelesaikan studinya dan melanjutkan di Harvard University pada tahun 1961. (Syarifah, 2019). Beliau mengatakan bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis logis (kognitif),

cerdas gambar dan ruang (visual- spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetis), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensi. (Hofur, 2020)

Adapun Kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Sedangkan menurut Bainbridge dalam Yaumi kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. (Muhammad Yaumi, 2012)

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Kecerdasan naturalis anak pada usia dini muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan atau hewan), merawat dan memelihara hewan atau tumbuhan dan mencari informasi melalui bertanya.

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk kepada binatang di usia yang sangat dini. Mereka menikmati cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, misalnya terjadinya awan dan hujan, asal usul binatang, pertumbuhan tanaman dan tata surya. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi anak dalam melihat dan memahami lingkungan sekitar secara nyata. Anak dapat diarahkan agar selalu merawat dan menjaga lingkungan sekitar karena pada dasarnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar. Pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga anak akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Faktor yang dapat menunjang kecerdasan naturalis anak dapat melalui desain interior dan eksterior. Desain interior merupakan bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang

bagian dalam gedung. Sedangkan desain eksterior merupakan bagian luar gedung atau rumah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak juga dapat dipengaruhi oleh desain interior dan eksterior yang disediakan sebagai sumber sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasana yang berada dalam desain interior dan eksterior dapat memberikan sumbangsi dalam pengembangan kecerdasan anak usia dini seperti tersedianya tempat sampah, tanaman yang berada disekitar taman sekolah, hiasan yang berada di dinding kelas dan lain sebagainya.

Dalam Al-Qur'an Allah ta'ala menerangkan tentang akal (kecerdasan), hal ini ada pada surat an-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
٧٨

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Al-Quran Al-Karim)”*

Menurut Abu Muhammad Makki al-Qairuwani ketika menafsirkan ayat diatas bahwa Allah mengajari manusia sesuatu yang belum diketahuinya ketika masih di dalam rahim ibunya, melalui anugerah akal (kecerdasan) memahami berbagai hal, membedakan antara yang baik dan buruk, serta mendengarkan ajaran-ajaran Allah subhanahu wa ta'ala. Huruf wawu dalam ayat itu tidak mengindikasikan urutan-urutan penciptaan, karena pendengaran, penglihatan, dan pemahaman terjadi secara simultan. Akan tetapi, seperti dikemukakan oleh asy-Sya'rawi, penyebutan pendengaran terlebih dahulu baru kemudian penglihatan dan pemahaman, karena dalam kenyataannya memang demikian urutan 'aktivitasnya'. (Hofur, 2020)

Dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya desain interior dan eksterior yang ada di sekolah RA As-Syafiqah Kotarih Baru Serdang Bedagai telah bagus dari tata peletakan/ penyusunan ruangan dari segi penyediaan gambar di dalam ruangan kelas yang telah menyediakan beberapa macam bentuk hewan dan tumbuhan sebagai sumber sarana pengenalan alam kepada anak, untuk desain eksteriornya juga telah menyediakan beberapa macam tumbuhan yang telah ditata pada halaman sekolah. (Observasi, 2022)

Dari observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Analisis Desain Interior dan Eksterior dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada anak Kelompok B di RA As-Syafiqah Kotaroh Baru Kabupaten Serdang Bedagai”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di RA As-Syafiqoh Kotaroh Baru Kecamatan Kotaroh Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti melakukan penelitian di RA As-Syafiqoh karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana desain interior dan eksterior yang ada di RA As-Syafiqoh Kotaroh Baru kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dimasa sekarang, dimana penelitian ini memaparkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian untuk dijabarkan sebagaimana adanya. Sumber data yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tknisk analisa data yang digunakan meliputi Reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Desain interior dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B 1 di RA As-Syafiqah Kotaroh Baru Serdang Bedagai.

Tatanan desain interior yang disediakan oleh pihak sekolah RA AS-Syafiqah adalah suatu bentuk upaya sekolah demi menciptakan suasana yang nyaman dan teduh ketika dipandang oleh mata. Tetapi tatanan desain interior yang disediakan merupakan salah satu sumber ataupun alat pembelajaran terhadap para peserta didik yang ada disana. Menurut (Fitriyani, 2023) bahwa bentuk tatanan yang ada di dalam ruangan kelas menyediakan

berbagai gambar seperti berbagai macam bentuk hewan dan hiasan menarik yang dapat digunakan untuk menstimulus kecerdasan naturalisnya. Desain yang disediakan tidak hanya berupa lukisan saja akan tetapi ada bentuk karya seni yang digantung menyerupai bentuk bintang dan balon udara.

Menurut (Fitriyani, 2023) bahwa desain interior yang disediakan oleh pihak sekolah tentu sangat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak karena desain yang disediakan merupakan gambar berbagai macam hewan, tanaman dan ada pula gambar anak yang sedang mengejar kupu-kupu. Hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan anak terhadap kecerdasan naturalis dalam mengenali dan mengetahui keterkaitan antara anak dan alam sekitar. Dan ini sebagaimana melalui teori Gardner, beliau menyatakan bahwa seorang anak memiliki sembilan kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan alam atau naturalis.

Desain yang ada di dalam ruang kelas B 1 memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak. Diantaranya itu ada siswa yang meniru gambar yang di dalam ruangan lalu menuangkannya dalam lukisan di buku gambar mereka. ada juga diantara mereka senang melihat gambar-gambar yang ada dan ada juga diantara mereka yang menjadikan gambar sebagai bentuk permainan kepada teman yang lain seperti main tebak tebakkan.

Namun, pada setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti desain interior yang disediakan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari desain interior yang ada di RA As-Syafiqah kotaroh Baru Serdang Bedagai antara lain sebagai berikut:

Kelebihan desain interior yang ada di RA As-Syafiqah kotaroh Baru Serdang Bedagai.

Kelebihan *pertama*, pada desain interior yang disediakan oleh pihak sekolah adalah menyediakan beberapa contoh hewan dan tumbuhan melalui lukisan yang ada di dinding sebagai alat edukasi saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. *Kedua*, Menyediakan beberapa aksesoris dinding yang ditempel dalam bentuk hewan agar suasana kelas menjadi lebih menarik dan menggugah minat semangat anak ketika belajar. *Ketiga*, Adanya beberapa alat edukasi tentang daur hidup dari

binatang contohnya daur hidup kupu-kupu yang dibuat oleh guru.

Kekurangan desain interior yang ada di RA As-Syafiqah kotarih Baru Serdang Bedagai.

Kekurangan desain interior yang *pertama*, Aksesoris dinding ada yang hilang dikarenakan kurang melekatnya antara hiasan dinding dengan lem perekatnya. *Kedua*, tidak tersedianya meja guru yang diharapkan agar buku-buku pelajaran siswa yang terkumpul lebih tertata rapi. *Ketiga*, tidak adanya rak tempat peletakan tas siswa sehingga tas siswa lebih tertata rapi.

Desain eksterior dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak Kelompok B di RA As-Syafiqah Kotarih Serdang Bedagai.

Menurut (Fitriyani, 2023) bahwatatanan desain eksterior yang disediakan oleh pihak sekolah menyediakan berbagai macam tanaman yang diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan cara mengenalkan nama tumbuhan, cara menanam dan merawat tumbuhan. Menurut (observasi, 2023), Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan tempat sampah di beberapa sudut halaman sekolah Hal ini diharapkan dapat menimbulkan sikap peduli dengan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Menurut (Fitriyani, 2023) bahwa upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak membawa pengaruh besar terhadap kecerdasan naturalis anak. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mau peduli dengan lingkungannya terutama untuk tidak membuang sampah disembarang tempat, dapat mengenal berbagai macam nama tanaman dan hewan –hewan yang ada disekitarnya.kecerdasan naturalis anak juga tidak terlepas dari peran dan stimulus yang diberikan oleh guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak dengan cara menunjukkan berbagai macam tanaman dan memberikan penjelasan tentang nama-nama tanaman tersebut.

Namun, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada di RA As-Syafiqah kotarih Baru Serdang Bedagai, antara lain sebagai berikut:

Kelebihan desain eksterior yang ada di RA As-Syafiqah kotarih Baru Serdang Bedagai.

Kelebihan yang *pertama*, Pihak sekolah menyediakan tempat sampah di luar kelas. Yang berada didepan sekolah maupun dibelakang sekolah yang diharapkan agar anak dapat membuang sampahnya ketika sedang bermain ataupun membuang sampah jajanan. *Kedua*, Menyediakan beberapa tanaman sebagai alat atau sumber pembelajaran bagi anak. *Ketiga*, Pagar halaman sekolah yang tertutup dapat membuat anak-anak tidak keluar dari halaman sekolah ketika bermain maupun saat jam kepulungan saat belum di jemput oleh orang tua dan membuatnya lebih aman.

Kekurangan desain eksterior yang ada di RA As-Syafiqah kotarih Baru Serdang Bedagai.

Kekurangan yang *pertama*, Penyediaan tanaman yang disediakan oleh pihak sekolah masih sedikit sehingga tanaman yang disediakan haruslah bertambah agar pembelajaran anak dapat lebih maksimal lagi. *Kedua*, Belum terdapatnya lukisan dinding di area dinding luar kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kelebihan desain interior dan eksterior yang disediakan oleh pihak sekolah lebih banyak daripada kekurangan yang terdapat di dalamnya. Kekurangan masih dapat diperbaiki dan kelebihan masih bisa ditingkatkan kembali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak dalam kategori karakteristik peduli dengan lingkungan dengan indikator yang pertama, tidak mau berjalan diatas meja terdapat 2 anak yang kecerdasan naturalisnya masih pada kategori mulai berkembang yang dikarenakan ana tersebut masih mau melintasi meja sebagai jalan walaupun hanya sesekali. dan terdapat 7 anak yang telah mencapai titik berkembang sesuai dengan harapan dalam indikator tersebut yang dapat dilihat karena anak sudah tidak mau melintasi meja sebagai jalan pijakan. dan disusul oleh 5 anak yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah yang memberikan meja sebagai salah satu sarana yang dijadikan alat pembelajaran namun tidak

menyediakan kursi sebagai tempat duduk para peserta didiknya, sehingga ketika belajar peserta didik duduk dibawah atau biasa disebut dengan lesehan yang tidak dipungkiri untuk peserta didik bisa berlarian kapanpun dan memungkinkan para peserta didik berjalan diatas meja yang dikarenakan tingkat ketinggian meja tersebut bukanlah bentuk meja yang tinggi melainkan meja pendek yang disesuaikan dengan tingkat ketinggian anak ketika duduk.

Pada indikator kedua, membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat 1 anak yang mulai mengalami perkembangan kecerdasan naturalis nya. Hal ini dapat dilihat bahwa 1 anak tersebut masih mau membuang sampah secara sembarangan jika tidak dilihat ataupun tidak ditegur oleh teman maupun oleh guru. Disusul ada 11 anak yang sudah dapat membuang sampah pada tempatnya. Dan terdapat 3 anak yang dapat membuang sampah pada tempatnya dan mau mengingatkan temannya yang lain agar membuang sampah pada tempatnya.

Pada indikator ketiga, tidak mencoret dinding dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya terdapat 2 orang anak belum dapat menahan diri untuk tidak mencoret dinding dikarenakan belum timbulnya kecerdasan naturalis anak walaupun sudah di stimulus oleh para guru disekolah, saat ditelusuri lebih lanjut ternyata anak terinspirasi untuk ikut menggambar di dinding agar karya lukisannya ada di dinding sekolah juga. Dan terdapat 9 anak telah mampu menahan diri untuk tidak mencoret dinding dikarenakan tidak ingin merusak gambar yang telah dilukis oleh pihak sekolah. Dan disusul oleh 3 orang anak yang selain mau menahan diri untuk tidak mencoret dinding tetapi 3 anak tersebut mau menegur teman yang mau mencoret dinding dan mau mengadukannya kepada pihak guru.

Pada ruang kelas anak kelompok B di RA As-Syafiqah terdapat desain interior yang menyuguhkan gambar flora dan fauna yang dilukis langsung oleh guru-guru RA As-Syafiqah. Ada pula gambar anak yang sedang mengejar kupu-kupu , pohon siswa (pohon yang berisikan foto siswa yang ada di dalam kelas), ada gambar gajah yang bertuliskan huruf Hijaiyah dan gambar hewan kura-kura yang bertuliskan huruf abjad.

Berdasarkan dari tabel 6 diatas dapat dilihat untuk karakteristik Perduli Lingkungan pada halaman sekolah pada kecerdasan

naturalis anak, terdapat 3 indikator utama yaitu tidak memetik bunga di halaman sekolah, mengenal beberapa nama jenis bunga, dan membuang sampah jajanan pada tempat sampah yang telah di sediakan di halaman sekolah.

Pada indikator pertama, yaitu tidak memetik bunga di halaman sekolah secara sembarangan terdapat 2 anak yang masuk pada kategori (mulai berkembang) yang dimaksudkan perkembangan kecerdasan naturalis pada 2 anak tersebut masihlah pada tahap dasar yang belum memiliki tingkat kesadaran dan kepekaan yang bagus terhadap lingkungan sekitarnya agar tetap indah dan terjaga. Tetapi terdapat 7 anak yang tingkat kepekaan untuk tidak memetik bunga sembarangan berada pada tingkat perkembangan sesuai harapan dikarenakan sudah sadar untuk tetap menjaga keindahan tanaman yang telah ada, dan terdapat 6 anak yang memiliki tingkat kesadaran dan kepekaan yang tinggi terhadap indikator tersebut. Selain tidak mau memetik bunga sembarangan tetapi anak tersebut juga mau mengingatkan temannya ketika ada yang mau merusak keindahan tanaman yang ada di sekitarnya.

Pada indikator yang kedua, yaitu mengenal nama bunga yang ada di halaman sekolah terdapat 2 orang anak yang mulai mengenal beberapa nama nama tanaman yang ada disekolah. Ada 6 orang anak yang masuk kedalam kategori sesuai dengan harapan karena dapat menyebutkan beberapa nama tanaman yang ditaman di halaman sekolah seperti bunga kertas, tanaman lompong (aglonema), tanaman lidah buaya, pohon cabai dan sebagainya. Disusul 7 orang anak yang masuk kedalam kategori sangat baik karena anak mengenal nama tanaman dan mau membantu pengenalannya kepada teman yang belum begitu mengenal nama tanaman.

Pada indikator yang ketiga, yaitu membuang sampah bekas jajanan ringan pada tempatnya dapat kita lihat bahwasanya terdapat 1 anak yang masih masuk kedalam kategori mulai berkembang hal ini dikarenakan anak masih mau membuang sampah disembarang tempat sehabis membeli jajanan. Kemudian terdapat 11 anak yang masuk kedalam kategori sesuai harapan, hal ini dilihat karena anak sudah mau membuang sampah pada tempatnya tetapi masih belum mau untuk memperingati teman yang lain. Dan terdapat 3 anak yang masuk kedalam kategori sangat baik, hal ini dapat

dilihat dari sikap anak yang mau membuang sampah pada tempatnya dan juga mau mengingatkan temannya yang lain untuk mau membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah tidak kotor.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya desain interior dan eksterior yang ada di dalam sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak baik itu dalam pengaturan ruang, hiasan dan media yang telah disediakan oleh pihak lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat kita ketahui bahwa pembahasan yang akan dibahas adalah mengenai "Desain Interior dan Eksterior yang ada di RA As-Syafiqah Kotarih Baru Serdang Bedagai". Dapat kita ketahui bersama bahwasanya desain interior dan eksterior di RA As-Syafiqah dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak yang ada didalamnya. Kecerdasan Naturalis anak pada kelas B1 di RA As-Syafiqah tersebut bukanlah serta merta hanya dari hasil penataan desain interior dan eksterior yang disediakan oleh pihak lembaga sekolah, akan tetapi juga dihasilkan dari kerja keras guru dan siswa. Jika hanya desain interior dan eksterior yang diharapkan tanpa adanya kerja keras guru dan murid dalam pelatihan dan pengasanahan kecerdasan naturalis anak maka hasilnya tidak akan mencapai baik, namun akan menjadi kurang. Begitu juga dengan sebaliknya, jika guru dan siswa membiasakan indikator-indikator kecerdasan naturalis tanpa adanya desain interior dan eksterior yang mendukung maka hasilnya juga tidak akan maksimal. Karena pada hakikatnya kecerdasan naturalis anak disekolah adalah sepaket dengan penataan desain interior dan eksterior yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang mampu menunjang kecerdasan anak sampai pada taraf paling baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa desain interior dan eksterior dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun atau kelompok B 1 di RA As-Syafiqah yang tentunya juga tidak terlepas dari peran guru dan kepekaan anak diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Desain interior sekolah yang

menyuguhkan beraneka ragam bentuk flora dan fauna dalam bentuk lukisan dinding dan karya seni kertas yang ditempel pada dinding dapat menjadi salah satu sumber/media pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Penyediaan meja pendek tanpa kursi dapat melatih anak untuk mampu menghargai ruangan kelas dengan tidak melintasi/berjalan diatas meja, penyediaan tempat sampah yang berada didalam kelas dapat melatih anak agar tidak membuang sampah bekas pembelajaran seperti sampah serutan pensil secara sembarangan ketika didalam kelas. dan lukisan dinding yang indah dapat melatih anak agar tidak mencoret-coret dinding kelas agar tetap terjaga dan terlihat indah. 2) Desain eksterior RA As-Syafiqah menyediakan berbagai macam tanaman yang dapat menambah wawasan anak tentang bentuk dan nama tanaman. Penyediaan tempat sampah diluar kelas dapat melatih anak dalam pembiasaan membuang sampah bekas jajanan pada tempatnya. Penyediaan pagar sekolah dapat menjaga anak keluar dari halaman sekolah dan meminimalisir kekhawatiran orang tua tentang keamanan anak saat pengantaran dan penjemputan saat pulang sekolah

REFERENSI

- Adi Gunawan. (2012). *Bom To be A Genius (Kunci Mengangkat Harta Karun Dalam Diri Anak)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sumitra & Meida Panjaitan. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 37.
- Al-Quran Al-Karim*. (n.d.).
- Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, Usman Alfarisi. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. 2.
- Angra Gunitri & Dadan Suryana. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Anak Usia Dini*, 6, 2.
- Angra Gunitri, Dadan Suryana. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan life Science. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2.
- Armanila, dkk. (2022). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Bi

- Al-Nazhar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 66.
- Dwi Anggraini. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Melalui Eksplorasi Tanaman. *Jurnal Anak Usia Dini*, 138.
- Dwi Septi Anjas. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realita di TK Al-Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Anak Usia Dini*.
- Faizatul Hasanah, dkk. (2022). Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini Di Lemabaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3.
- fitri, w. (2023, agustus kamis). (n. ningsih, Interviewer)
- Fitriyani, G. (2023, agustus kamis). wawancara. (n. ningsih, Interviewer)
- Hofur. (2020). Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 29.
- Hofur. (2020). Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 32.
- Iin Rahayu & Tristi Ardani. (2004). *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Martinis Yamin dan jamilah Sabri Sanan. (2012). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masitoh, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moh Fauziddin, Mufarizuddin. (2018). Useful Of Clap Hand Games for Optimalize Cognivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Anak Usia Dini* , 163.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences* . Jakarta: Dian Rakyat.
- Mutmainnah. (2015). Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Perspektif Psikologi . *Lingkungan, Perkembangan Anak, Psikologi*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Kurnia. (2018). *Desain Interior Kelas Anak Usia Dini*. Pekanbaru: UR. Press.
- Sigit Purnama, dkk. (2020). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia dini*. Pustaka Egaliter.
- Sigit Purnama, dkk. (2020). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka Egaliter.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitiian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. (1998). *Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandar Rumidi. (2002). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryani, E. (2003). *Research*. Yogyakarta: Al-Ulum.
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*.
- Tadkiroatum Musfiroh. (n.d.). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas UI.
- Yuliani Nuriani Sujiono, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.